



MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING KALIMAT SEDERHANA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU KATA DI KELAS II SD NEGERI 2 LAKUDO

Masri¹, Wa Ode Selfianti¹

Fakultas keguruan dan pendidikan¹
Universitas Muhammadiyah Buton
masrimassee38@gmail.com

ABSTRACT

How to improve the ability to read simple sentences aloud in Indonesian subjects using word card media for grade II students of SD Negeri 2 Lakudo ?. The type of research used was classroom action research (PTK), which each cycle consisted of four stages, namely the planning stage, action, observation and reflection. Data collection techniques used are quantitative data obtained through student learning outcomes tests and observation sheets. The results showed that the increase was seen from the number of students 16 people in the pre-cycle score, the number of students who achieved completeness was 5 people or 31.35%. In the first cycle who achieved completeness as many as 9 people or 56.25%. Whereas in the second cycle the number of students who achieved completeness was 13 people or 81.25% and the second cycle had reached the value according to the classical completeness target at 75%. The implementation of classroom action research using word card media in improving the ability to read aloud makes it easier for students to arrange letters into syllables and words and into simple sentences.

Keywords: Reading Aloud, Simple Sentences

ABSTRAK (Indonesia)

Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca nyaring kalimat sederhana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas II SD Negeri 2 Lakudo?. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data kuantitatif yang diperoleh melalui tes hasil belajar siswa dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peningkatan terlihat dari jumlah siswa 16 orang pada nilai prasiklus jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 5 orang atau 31,35%. Pada siklus I yang mencapai ketuntasan sebanyak 9 orang atau 56,25%. Sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang mencapai ketuntasan adalah 13 orang atau 81,25% dan siklus II telah mencapai nilai sesuai dengan target ketuntasan klasikal pada 75%. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring memudahkan siswa dalam merangkai huruf menjadi suku kata dan kata serta menjadi kalimat sederhana.

Kata kunci: Membaca Nyaring, Kalimat Sederhana

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai peran yang terpenting sebelum pembelajaran yang lain pada proses tingkat awal. Pelajaran Bahasa Indonesia adalah dasar untuk semua mata pelajaran, termasuk kemampuan mendengar dan berbicara, serta kemampuan membaca dan menulis. Pembelajaran lain hendaknya disimak, dipelajari, dan dipahami oleh siswa kemampuan bahasa

Indonesia, baik menyimak, membaca, maupun menulis, karena pelajaran lain tetap menggunakan bahasa Indonesia dalam pelajaran pengantar.

Mayoritas penelitian berfokus pada kemampuan membaca. Tujuan membaca adalah mencari dan memperoleh pengetahuan, termasuk teks, untuk memahami konteks bacaan. Artinya, secara langsung relevan dengan maksud kita atau sangat rinci dalam bacaan kita.

Ismail (2019: 1538) mengartikan membaca sebagai upaya untuk memahami pengetahuan yang dikomunikasikan dengan simbol tertulis. Siswa tidak hanya harus mampu membaca, tetapi juga memahami dan menerapkan pengetahuan yang ditemukan dalam membaca.

Menurut Hindun (2013: 7), membaca merupakan suatu metode yang dilakukan dan dimanfaatkan oleh pembaca untuk memperoleh makna yang dimaksudkan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tertulis. Siswa diharapkan memahami kalimat secara sekilas untuk menentukan konteks kata tertentu. Jika ini tidak tercapai, pembaca mungkin akan melewatkan atau salah memahami pesan eksplisit dan implisit.

Tahap perkembangan kognitif setiap anak itu unik; Misalnya siswa kelas I (satu) dan kelas VI (enam) memiliki tingkat perkembangan kognitif yang berbeda-beda, dan hal ini penting untuk menyesuaikan dengan tahapan perkembangan kognitif masing-masing siswa agar dapat berkembang secara optimal.

Dengan membaca keras dalam bahasa Indonesia, siswa mengembangkan kemampuan yang meningkat untuk memahami huruf dan menafsirkannya sebagai suku kata, kemudian sebagai kata, dan terakhir sebagai kalimat. Dalam komponen membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru mengefektifkan sistem perkuliahan dan media papan tulis; Selain itu, guru memberikan penjelasan bagaimana membaca istilah dan kalimat dengan benar dan dengan tata bahasa dan intonasi yang tepat, namun kemampuan membaca siswa tetap terbatas. Hal ini dikarenakan konsentrasi siswa yang terkonsentrasi pada 15 menit pertama menyebabkan tugas inti mereka menjadi sibuk tetapi tidak di lingkungan pembelajaran, sehingga siswa tidak sepenuhnya menyerap dan memahami informasi yang disajikan. Instruktur juga telah memberikan gambaran dan konteks tulisan yang dibacanya secara lisan, serta referensi di atas meja, namun beberapa siswa tetap bingung ketika diminta untuk menanggapi pertanyaan bacaan tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menggunakan media kartu kata untuk membantu siswa kelas II di SD Negeri 2 Lakudo mengembangkan keterampilan membaca. Penggunaan media dianggap penting bagi siswa kelas awal karena media tidak hanya mengajarkan filosofi, tetapi juga cara menggunakan media dan pengalaman yang menarik. Alhasil, siswa akan tetap terkonsentrasi dan terlibat selama kegiatan membaca. Siswa diharapkan dapat membaca kosakata, menulis kalimat, dan mengucapkan kalimat dengan lebih cepat menggunakan kartu kata.

B. PERMASALAHAN

Berdasarkan temuan siswa kelas II SD Negeri 2 Lakudo, hasil belajar bahasa Indonesia aspek membaca dengan kompetensi khusus (KD) membaca

kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat tidak melebihi 50%. Hanya lima dari enam belas siswa yang dapat membaca dan mengenali huruf dengan benar, sedangkan sebelas siswa lainnya belum dapat membaca dengan baik tetapi sudah dapat mengeja dan mengenali huruf, padahal kriteria Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 70. Hal ini dikarenakan banyaknya rasa bosan yang terkait dengan kebosanan. dengan membaca dengan lantang kurang bervariasi; oleh karena itu, mahasiswa tertentu tidak tertarik untuk belajar membaca hanya melalui proses perkuliahan.

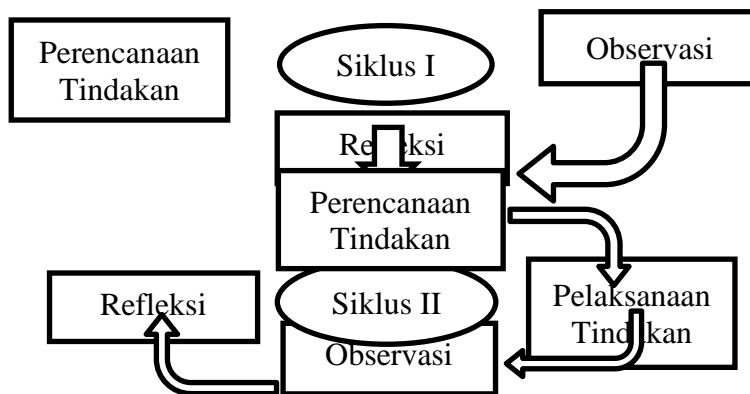
Dalam komponen membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru mengefektifkan sistem perkuliahan dan media papan tulis; Selain itu, guru memberikan penjelasan bagaimana membaca istilah dan kalimat dengan benar dan dengan tata bahasa dan intonasi yang tepat, namun kemampuan membaca siswa tetap terbatas. Hal ini dikarenakan konsentrasi siswa yang terkonsentrasi pada 15 menit pertama menyebabkan tugas inti mereka menjadi sibuk tetapi tidak di lingkungan pembelajaran, sehingga siswa tidak sepenuhnya menyerap dan memahami informasi yang disajikan. Instruktur juga telah memberikan gambaran dan konteks tulisan yang dibacanya secara lisan, serta referensi di atas meja, namun beberapa siswa tetap bingung ketika diminta untuk menanggapi pertanyaan bacaan tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menggunakan media kartu kata untuk membantu siswa kelas II di SD Negeri 2 Lakudo mengembangkan keterampilan membaca. Penggunaan media dianggap penting bagi siswa kelas awal karena media tidak hanya mengajarkan filosofi, tetapi juga cara menggunakan media dan pengalaman yang menarik. Alhasil, siswa akan tetap terkonsentrasi dan terlibat selama kegiatan membaca. Siswa diharapkan dapat membaca kosakata, menulis kalimat, dan mengucapkan kalimat dengan lebih cepat menggunakan kartu kata.

C. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif. Dalam bidang pendidikan dan kurikulum pembelajaran merupakan hal yang cukup penting (Sukmadinata, 2011:76). Model yang digunakan dalam analisis ini adalah model yang dikembangkan oleh Kammis dan McTaggart dalam Suharsimi Arikunto (2010: 17) yang berbentuk spiral dari satu siklus ke siklus berikutnya. terdiri dari:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Adapun pelaksanaan tindakan tersebut mengikut prosedur penelitian tindakan kelas desain model Kammis dan Mc Taggart dalam Arikunto.



Gambar 3.1 desain model Kemmis dan Mc Taggart.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang berkolaborasi dengan guru SD Negeri 2 Lakudo yang didasarkan pada permasalahan yang muncul pada kelas II tentang membaca. Maka tahapan pelaksanaan dalam penelitian ini meliputi:

1. Siklus I

Pada siklus ini menggunakan media kartu kata dalam pembelajaran membaca. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan adalah:

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan ini dilakukan dengan menyusun rancangan tindakan peningkatan kemampuan membaca dengan menggunakan media kartu kata melalui kegiatan sebagai berikut:

- 1) Merancang RPP yang akan diterapkan dikelas
- 2) Membuat media/alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran
- 3) Merancang soal latihan individu
- 4) Merancang lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa.

b. Tindakan

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP dengan implementasi tindakan sebagai berikut:
 - a) siswa memperhatikan gambar yang diperlihatkan oleh guru.
 - b) siswa mendengarkan penjelasan materi
 - c) siswa mencari huruf yang sama sesuai dengan makna gambar
 - d) siswa bermain mengenal kata
 - e) siswa menempel kata kemudian membacakannya
 - f) siswa menggabungkan beberapa kata tersebut sehingga membentuk kalimat sederhana
 - g) siswa menirukan kalimat tersebut secara klasikal

2) Memberikan teks individu kepada siswa dengan teks tertulis dan membaca lancar kemudian memberikan penilaian terhadap hasil evaluasi siswa.

c. Observasi

Pengamatan mendokumentasikan proses pembelajaran dan mengevaluasi tindakan guru dan siswa yang terlibat dalam kegiatan pendidikan. Pengamatan siswa memperhatikan perilaku siswa selama proses pembelajaran, sedangkan observasi instruktur memperhatikan kesesuaian persiapan persiapan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai pelaku tindakan. Saran ini diambil untuk memfasilitasi pengorganisasian tindakan korektif untuk pembelajaran di masa mendatang.

d. Refleksi

Tahap refleksi diperlukan untuk membahas apa saja yang terjadi selama tahap tindakan dan observasi. Berdasarkan hasil tindakan yang diikuti dengan evaluasi dan kontemplasi, dimungkinkan untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebelumnya, yang dapat digunakan untuk menilai tindakan korektif untuk periode berikutnya..

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan untuk memperbaiki kekurangan dalam siklus I. Tahap pelaksanaan siklus II sama dengan Tahap Pelaksanaan Siklus I.

Analisis Hasil Pengamatan (Observasi)

Proses pengumpulan data diawali dengan pengorganisasian data berupa temuan dan hasil tes berupa catatan-catatan yang kemudian disusun dan disaring untuk membuat database yang teratur. Dosen pembimbing juga menganalisis kembali data tersebut dan mengevaluasi keefektifannya dalam hal hasil belajar siswa.

Menghitung persentase nilai hasil menentukan tingkat kelangkaan yang harus dipertimbangkan saat belajar. Karena persentasenya turun di bawah 75%, maka perubahan atau penyempurnaan dilakukan. Pembelajaran ini dianggap memuaskan atau tuntas jika setidaknya 75% dari total siswa mencapai nilai lebih dari 70 dari batas tertinggi 100.

Penghitungan capaian aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran (Akbar 2016:82) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{total skor maksimal}} \times 100\%$$

Rumus mean (M) menurut Sudjana, 2016:10 (dalam Febrianto Budi, dkk. 2018) sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M_x = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh hasil belajar siswa

N = Jumlah siswa

D. PEMBAHASAN

Temuan awal menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak masih terbelakang, terlihat dari kegagalan siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal 70. Kelengkapan struktur format tidak melebihi 50%. Hanya lima dari enam belas siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 70, sedangkan sebelas lainnya mendapatkan nilai Kurang dari 70. Berikut tabel hasil tes membaca nyaring siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam prasiklus.

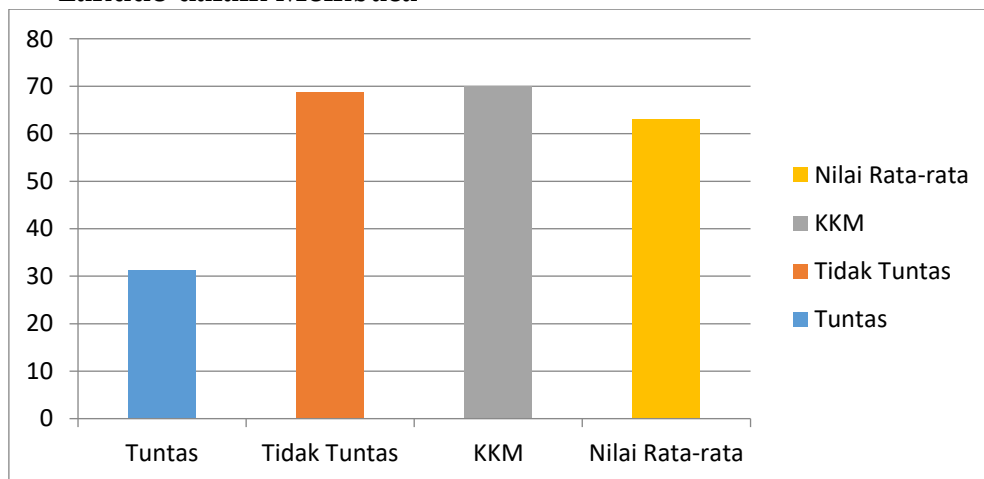
Tabel 4.2 Hasil Tes Ketuntasan Membaca Prasiklus

| No | Keterangan | Jumlah | Presentase |
|----|-------------------------------|--------|------------|
| 1 | Siswa seluruhnya | 16 | 100% |
| 2 | Rata-rata nilai siswa | 63,12 | |
| 3 | Siswa yang tuntas (>70) | 5 | 31,25% |
| 4 | Siswa yang tidak tuntas (<70) | 11 | 68,75% |

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas II SD Negeri 2 Lakudo adalah 63,12 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50, dan dari 16 siswa hanya 5 siswa dengan presentase 31,25% yang memperoleh nilai diatas KKM yang ditetapkan yaitu 70, dan 11 siswa dengan presentase 68,75% mendapat nilai dibawah KKM. Berdasarkan data tersebut masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Jadi perlu ditingkatkan dan perlu melakukan perbaikan sehingga kemampuan membaca nyaring siswa dapat meningkat dan mencapai KKM.

Gambar 4.1 Grafik Hasil Belajar Prasiklus Siswa Kelas II SD Negeri 2 Lakudo dalam Membaca



Implemtasi siklus I

Berdasarkan data hasil observasi setelah menerapkan media kartu kata dalam pembelajaran membaca pada siklus I dengan kompetensi dasar membaca nyaring beberapa kalimat sederhana, menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa mulai mengalami peningkatan dibandingkan hasil observasi pada prasiklus. Adapun hasil tes kemampuan membaca pada siklus I dapat dilihat pada tabel.

E.

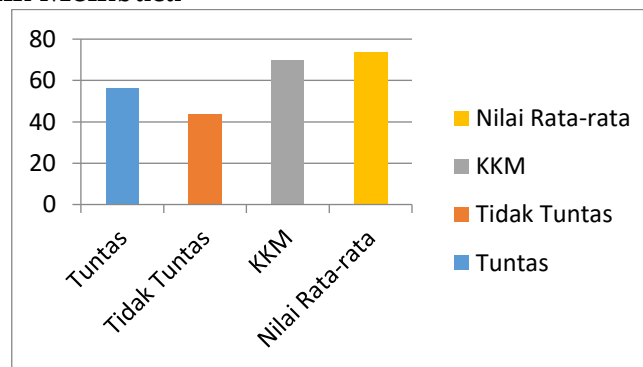
Tabel 2 Hasil Tes Ketuntasan Membaca Siklus I

| No | Keterangan | Jumlah | Presentase |
|----|-------------------------------|--------|------------|
| 1 | Siswa seluruhnya | 16 | 100% |
| 2 | Rata-rata nilai siswa | 73,75 | |
| 3 | Siswa yang tuntas (>70) | 9 | 56,25% |
| 4 | Siswa yang tidak tuntas (<70) | 7 | 43,75% |

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas II SD Negeri 2 Lakudo adalah 73,75 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60, dan dari 16 siswa terdapat 9 siswa dengan presentase 56,25% yang memperoleh nilai diatas KKM yang ditetapkan yaitu 70, dan 7 siswa dengan presentase 43,75% mendapat nilai dibawah KKM. Berdasarkan data tersebut masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Jadi perlu ditingkatkan dan perlu melakukan perbaikan sehingga kemampuan membaca nyaring siswa dapat meningkat dan mencapai KKM. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran membaca nyaring kalimat sederhana pada siklus I belum berhasil karena belum memenuhi 75% dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 dari batas maksimal 100, oleh karena itu dilakukan tindakan perbaikan kesiklus berikutnya. Tabel di atas dapat di tunjukan dengan grafik dibawah ini.

Gambar 4.2 Grafik Hasil Belajar Siklus I Siswa Kelas II SD Negeri 2 Lakudo dalam Membaca



Hasil observasi yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian pada siklus I mengalami peningkatan akan tetapi masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki diantaranya terdapat beberapa siswa belum aktif dalam proses belajar karena kegiatan masih didominasi oleh siswa yang pandai, siswa belum berani maju kedepan untuk menyusun kartu kata, beberapa siswa membaca belum lancar dan terbata-bata. Oleh sebab itu pada kegiatan pembelajaran berikutnya (pada siklus II) perlu melakukan perbaikan dengan sedikit perubahan dalam memantapkan media yang digunakan sehingga benar-benar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring kalimat sederhana, serta siswa belajar menjadi lebih aktif, mempunyai keberanian dan lebih semangat untuk belajar.

3. Implementasi siklus II

Berdasarkan data hasil observasi setelah menerapkan media kartu kata dalam pembelajaran membaca pada siklus II dengan kompetensi dasar membaca nyaring beberapa kalimat sederhana, menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa mulai mengalami peningkatan dibandingkan hasil observasi pada prasiklus dan siklus I. Adapun hasil tes kemampuan membaca pada siklus II dapat dilihat pada table.

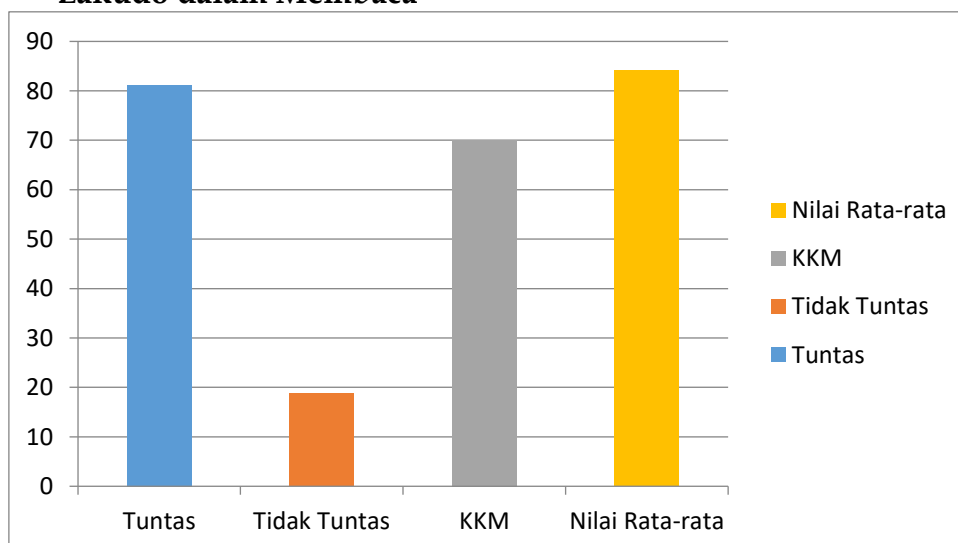
Tabel 3 Hasil Tes Ketuntasan Membaca Siklus II

| Komponen | Hasil | Presentase |
|--------------------|-------|------------|
| Jumlah siswa | 16 | 100% |
| Nilai rata-rata | 84,06 | |
| Nilai tertinggi | 100 | |
| Nilai terendah | 65 | |
| Siswa tuntas | 13 | 81,25% |
| Siswa belum tuntas | 3 | 18,75% |
| KKM | 70 | |

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas II SD Negeri 2 Lakudo adalah 84,06 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 65 dan dari 16 siswa terdapat 13 siswa dengan presentase 81,25% yang memperoleh nilai mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70, dan 3 siswa dengan presentase 18,75% mendapat nilai dibawah KKM. Berdasarkan data tersebut telah diketahui bahwa proses belajar membaca nyaring kalimat sederhana siklus II sudah berhasil karena siswa yang mencapai KKM telah memenuhi 75% dari keseluruhan siswa. Jadi penelitian ini berakhir pada siklus II. Tabel di atas dapat di tunjukan dengan grafik 4.3 dibawah ini.

Gambar 3 Grafik Hasil Belajar Siklus II Siswa Kelas II SD Negeri 2 Lakudo dalam Membaca



Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II ini, aktivitas siswa selama proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Siswa sudah aktif

dan berani dalam kegiatan menggabungkan kartu kata menjadi kalimat sederhana, menjawab pertanyaan, maupun dalam membaca nyaring. Meskipun masih ada juga siswa yang mendominasi. Namun secara umum dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada siklus II ini cukup berhasil karena sudah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 81,25% dari target 75% yang diharapkan. Oleh karena itu penelitian ini berakhir pada siklus II.

Perkembangan hasil tes kemampuan membaca siswa selama dua siklus yang diperoleh melalui instrumen kemampuan membaca dapat disajikan pada tabel 4.11 dibawah ini.

Tabel 4 Hasil Tes Kemampuan Membaca Tiap Siklus

| No | Aspek pencaapaian hasil belajar | Siklus | | |
|----|---|-------------------|------------------|-------------------|
| | | Prasiklus | Siklus I | Siklus II |
| 1 | Presentase nilai tes kemampuan membaca | 31,25% | 56,25% | 81,25% |
| 2 | Jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (>70) | 11 siswa (68,75%) | 7 siswa (43,75%) | 3 siswa (18,75%) |
| 3 | Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM (<70) | 5 siswa (31,25%) | 9 siswa (56,25%) | 13 siswa (81,25%) |
| 4 | Nilai Rata-rata yang diperoleh siswa | 63,12 | 73,75 | 84,06 |

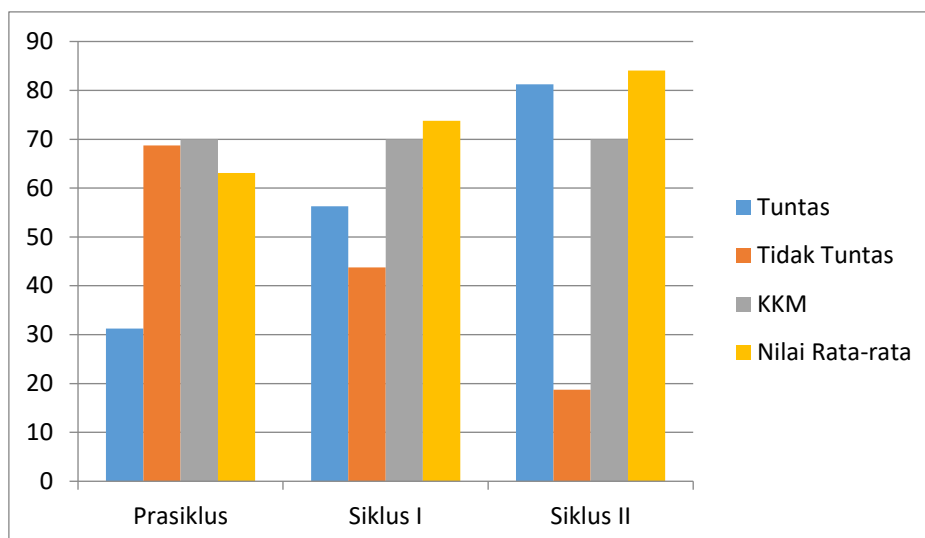
Sumber : Hasil Penelitian 2021

Hasil presentase tes membaca siswa pada kondisi awal atau prasiklus adalah 31,25% jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM 5 orang sedangkan jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM terdiri dari 11 orang. Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus I meningkat menjadi 56,25% jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM 9 orang sedangkan jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM terdiri dari 7 orang tetapi belum mencapai nilai batas sesuai indikator kerja yakni 75%.

Pada kegiatan siklus I secara klasikal belum mencapai ketuntasan yang telah di tetapkan. Maka penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan hasil presentase tes kemampuan membaca siswa pada siklus II sebesar 81,25% jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM 13 orang sedangkan jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM terdiri dari 3 orang. Sesuai dengan target nilai batas indikator kerja yang di tetapkan yakni 75%. Jadi siklus II telah mencapai ketuntasan belajar sesuai kriteria yang di harapkan.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa nilai siswa dalam membaca antara prasiklus, siklus I, dan siklus II terjadi peningkatan. Berikut grafik perbandingan nilai yang presentase dan ketuntasan hasil belajar siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Gambar 4.4. Grafik Perbandingan Nilai Membaca pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II



F. KESIMPULAN

Peningkatan terlihat dari jumlah siswa 16 orang pada nilai prasiklus jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 5 orang atau 31,35%. Pada siklus I yang mencapai ketuntasan sebanyak 9 orang atau 56,25%. Sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang mencapai ketuntasan adalah 13 orang atau 81,25% dan siklus II telah mencapai nilai sesuai dengan target ketuntasan klasikal pada 75%. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring memudahkan siswa dalam merangkai huruf menjadi suku kata dan kata serta menjadi kalimat sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsjad, dkk. (1993). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- B. Uno, Hamzah. (2010). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandarwassid & Sunendar Dadang. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kiranawati, (2007). *Metode Role Playing*. Diakses dari <http://gurupkn.wordpress.com/2007/11/16/metode-role-playing/> tanggal 02 November 2012 jam 06.57 WIB.
- Ningrum Epon, (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Ombak.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2012) *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Rofi'uddin Ahmad, dkk. (1998/1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dikelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi.

- Saddhono, dkk. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sanjaya Yasin, (2012). *Keterampilan Berbahasa Pengertian Jenis*. Diakses dari <http://www.sarjanaku.com/2012/08/keterampilaberbahasa.html> pada tanggal 13 Desember 2012 jam 21.30 WIB.
- Satria, (2008), *Pengertian Keterampilan dan Jenisnya*. Diakses dari <http://id.shvoong.com/business-management/human-resources/2197108pengertian-keterampilan-dan-jenisnya/> Desember 2012 jam 21.45 WIB.
- Santosa, Puji. (2011). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Selamat Purba, Mudini. (2009). *Pembelajaran berbicara*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Solchan, dkk. (2012). *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka